



Korelasi Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan Terhadap Perencanaan Karier

Kurnia Sari

Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Palembang
E-mail koresponden: niakurniasarisolihin@gmail.com

Abstract: Students are at the stage of the final teenage development task. At this stage, one of the teenagers' developmental tasks is to choose, prepare to run a job and make career planning. Career selection requires more careful preparation and planning than just getting a temporary job. Career planning is influenced by career development which is a series of changes that occur at every level of life. Student Motivation in Participation It is an encouragement from students to follow lectures in accordance with their wishes, their wills, and be able to see their interests, talents and ability to plan for the future. Based on the calculation results obtained that the correlation shows the probability $0.000 < 0.05$. This means that there is a significant relationship between student motivation in following the lecture with career planning.

Keywords: Motivation, Career Planning

Abstrak: Mahasiswa berada pada tahap tugas perkembangan remaja akhir. Pada tahap ini, salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih, mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan serta membuat perencanaan karier. Pemilihan karier lebih memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari pada hanya sekedar mendapat pekerjaan yang sifatnya sementara waktu. Perencanaan karier dipengaruhi perkembangan karier yang merupakan serangkaian perubahan-perubahan yang terjadi setiap tingkat kehidupan. Motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Merupakan dorongan dari diri mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan sesuai dengan keinginan, kehendak sendiri, serta mampu melihat minat, bakat dan kemampuan mereka untuk merencanakan masa depan. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil bahwa korelasi menunjukkan angka probabilitas $0,000 < 0.05$. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dengan perencanaan karier.

Kata kunci: Motivasi, Perencanaan Karier

Open Access

Artikel diterima: 31 Oktober 2017; direvisi: 3 Januari 2018; disetujui: 30 Januari 2018



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Tersedia online di : <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>

1. PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu prodi di fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Hal ini harus dibarengi dengan kualitas lulusan yang baik pula, agar lulusan sarjana bimbingan dan konseling (BK) dapat bernilai tinggi di dunia kerja dan masyarakat.

Mahasiswa berada pada tahap tugas perkembangan remaja akhir. Masa remaja akhir adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan. Pada tahap ini, salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih, mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan serta membuat perencanaan karier.

Winkel & Sri Hastuti (2005), membagi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karier sebagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi nilai-nilai kehidupan yang ia ikuti, taraf inteligensi, bakat khusus yang dimiliki, minat, motivasi, sifat, informasi pekerjaan, serta keadaan fisik seseorang. Sedangkan faktor eksternal yaitu masyarakat (lingkungan sosial budaya), keadaan sosial ekonomi suatu negara atau daerah, status sosial-ekonomi keluarga, pengaruh dan ekspektasi dari keluarga, pendidikan,

pertemanan, serta tuntutan yang melekat pada masing-masing pekerjaan.

Pada ranah bimbingan dan konseling terdapat bidang BK karier yang mencakup berbagai bidang permasalahan dan perkembangan karier. Mahasiswa diharapkan dapat lebih mempersiapkan karier mereka sendiri karena karier diciptakan, dibina dan dikembangkan melalui dan selama kehidupan. Pendidikan merupakan bagian dari perjalanan awal karier seseorang. Melalui pendidikan pemilihan karier individu dapat direncanakan. Pemilihan karier lebih memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari pada hanya sekedar mendapat pekerjaan yang sifatnya sementara waktu (Mujiyati, 2016).

Kesesuaian pendidikan dan pekerjaan dengan keadaan dirinya diyakini, akan membawa mereka untuk dapat menjalani kehidupan secara lebih baik di masa depan, maka dari itu perlu sebuah perencanaan arah karier. Menurut Super (dalam Sharf, 1992) menyatakan bahwa perencanaan karier dapat mengukur tingkat pemahaman individu terhadap macam-macam jenis pencarian informasi dan mengukur tingkat pemahaman mereka tentang berbagai aspek pekerjaan. Perencanaan karier pada mahasiswa biasanya dilakukan seperti mencari informasi tentang pekerjaan,

membicarakan beberapa studi lanjut, membicarakan lowongan pekerjaan, berpartisipasi aktif pada kegiatan organisasi kampus.

Perencanaan karier dipengaruhi perkembangan karier yang merupakan serangkaian perubahan-perubahan yang terjadi setiap tingkat kehidupan. Perkembangan karier dipengaruhi oleh pemahaman diri (*self*), nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan dalam menentukan pilihan karier yang akan dipilihnya, dan merupakan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri pribadi seseorang dan pengaruh faktor eksternal di luar pribadi diri seseorang (Adiputra, 2015).

Karier bukan pekerjaan dan bukan jabatan yang diemban seseorang, namun keberhasilan dalam setiap jabatan, pekerjaan seseorang akan menentukan keberhasilan seseorang dalam arah kariernya. Perencanaan karier dipandang sebagai sebuah inisiatif di mana seorang individu diberikannya kontrol pribadi atas karier mereka.

Magnusson (1995) menjelaskan lima proses penting perencanaan karier yang efektif yaitu inisiatif, eksplorasi, pengambilan keputusan, persiapan, dan

pelaksanaan. Untuk memulai sebuah perencanaan memerlukan inisiatif untuk menggerakkan seseorang untuk melakukan eksplorasi terhadap karier tertentu, setelah itu pengambilan keputusan karier seperti apa yang akan di jalani.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa mahasiswa BK semester 1 dan 3 universitas PGRI Palembang mengatakan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang sering absen kuliah tanpa keterangan dan ada pula yang baru semester satu sudah sering tidak kuliah. Jika tidak masuk kuliah ada berbagai macam alasan yang di lontarkan seperti sedang bekerja, macet, pergi dengan teman, dan hanya tidur di kos. selain itu ada yang menyatakan tidak menyukai dosen serta tidak tertarik pada prodi yang sedang ditempuh. Salah satu penyebabnya adalah ketika mengambil prodi BK bukan karena dorongan sendiri,

Bimbingan dan Konseling di perguruan tinggi menurut Nurichsan (2010) yaitu suatu proses pemberian bantuan kepada mahasiswa yang dilakukan secara berkesinambungan, agar mahasiswa tersebut dapat memahami dirinya dan bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan kampus, keluarga dan masyarakat.

Bimbingan dan konseling sangat penting sekali di perguruan tinggi, untuk membantu mahasiswa dalam memecahkan berbagai masalah yang di alaminya.

Adapun fungsi bimbingan mahasiswa menurut Nurichsan (2010) adalah: (a) pengenalan dan pemahaman yang lebih dalam tentang kondisi, potensi, dan karakteristik mahasiswa, (b) membantu menyesuaikan diri, (c) membantu mengatasi problema mahasiswa. Melihat fungsi bimbingan mahasiswa di atas, maka perlulah perguruan tinggi untuk dapat melaksanakan bimbingan mahasiswa. Salah satu hal yang dapat ditingkatkan berkenaan dengan motivasi.

Motivasi berasal dari kata latin "*movere*" yang berarti dorongan atau daya penggerak. Menurut Santrock (2010) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi adalah aspek penting dalam pengajaran dan pembelajara. Mahasiswa yang tidak punya motivasi tidak akan berusaha keras untuk belajar sedangkan mahasiswa yang bermotivasi tinggi senang ke kampus, mengerjakan tugas, pergi ke perpustakaan, megikuti kegiatan kampus dan menyerap ilmu pada setiap matakuliah.

Motivasi memberi kekuatan pada individu untuk memulai aktivitas. Kemunculan motivasi didahului oleh adanya kebutuhan dan dorongan yang membuat seseorang mampu melakukan sebuah kegiatan yang berdasarkan motif. Perilaku yang bermotif prestasi belajar membentuk motivasi berprestasi pada dalam diri mahasiswa (Adiputra & Mujiyati 2017).

Motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Merupakan dorongan dari diri mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan sesuai dengan keinginan, kehendak sendiri, serta mampu melihat minat, bakat dan kemampuan mereka untuk merencanakan masa depan setelah wisuda berdasarkan cita-cita dan jurusan yang mereka pilih dan memudahkan mahasiswa dalam mendapatkan pekerjaan.

Diharapkan dengan mengetahui keterkaitana antara motivasi dengan perencanaan karier mahasiswa pihak terkait di Universitas PGRI Palembang dapat menyusun program untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan perencanaan karier mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian ini akan mencari hubungan motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dengan perencanaan karier mahasiswa yang akan terungkap dari pengolahan data berdasarkan instrumen yang telah di administrasikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 3 prodi bimbingan dan konseling di Universitas PGRI Palembang yang berjumlah 68 orang. Jumlah sampel sebanyak 58 orang dengan menggunakan rumus Slovin. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan model skala *Likert*. Teknik analisis data menggunakan *productmoment correlation*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut pemaparan hasil data penelitian hubungan motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dengan perencanaan karier.

Tabel Uji Korelasi Variabel X dan Y.

		x	y
x	Pearson Correlation	1	.607**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	58	58
y	Pearson Correlation	.607**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	58	58

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0, maka didapatkan hasil bahwa H_0 ditolak karena nilai signifikansi hasil korelasi menunjukkan angka probabilitas $0,000 < 0.05$. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dengan perencanaan karier.

Seperti yang kita ketahui bahwa setiap individu memiliki kondisi internal dalam merencanakan segala sesuatu yang akan di ambil, di antaranya adalah motivasi. Dimana kondisi internal tersebut sangat berperan terhadap tingkah laku yang ditampilkan individu maupun dalam melakukan sebuah perencanaan salah satunya adalah perencanaan karier.

Menurut Slavin (2011) motivasi adalah pengaruh kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku. Salah satu prinsip mendasar motivasi bahwa seseorang akan bekerja lebih keras demi tujuan yang di tentukan sendiri dari pada tujuan yang ditentukan orang lain.

Ketika memasuki usia remaja akhir dan dewasa pada mahasiswa (antara 18 tahun), para mahasiswa mulai sadar dengan eksistensi diri dan membentuk karakter. Banyak mahasiswa yang telah

mengetahui apa yang dicita-citakannya dan mulai mewujudkannya. Mengingat pentingnya peran pendidikan bagi perkembangan kepribadian, intelektual, sosial, dan karier mahasiswa, maka mahasiswa harus memilih program studi yang tepat dan sesuai dengan motivasi, minat, bakat dan cita-cita mahasiswa, agar tidak salah suai antara keinginan dan pekerjaan.

Ketidak sesuaian antara keinginan dalam menempuh pendidikan dan selanjutnya pada pekerjaan, akan menimbulkan perkuliahan tidak semangat, malas mengikuti setiap perkuliahan dan berakibat pada hasil belajar yang tidak optimal dan ada pula sampai pindah program studi dan ada pula menyerah untuk kuliah dan memilih menganggur.

Santamaria (1991:7) memaparkan bahwa Perencanaan karir adalah proses yang disengaja untuk dapat mengetahui dan memahami diri kita dengan lebih baik, menyadari peluang, pilihan dan konsekuensi dari pilihan kita, mengidentifikasi pilihan, membuat keputusan tentang pilihan, mengembangkan tujuan dan rencana tindakan yang akan membuat kita bergerak ke arah yang kita inginkan.

Perencanaan karier merupakan sebuah proses yang diawali dengan mengenal dan memahami diri sendiri,

kemudian menyadari adanya peluang dan beragam pilihan dengan segala konsekwensinya, mengidentifikasi pilihan, membuat keputusan, mengembangkan tujuan dan rencana sampai memprogram pekerjaan, pendidikan dan pelatihan yang akan dibutuhkan di dunia kerja. Jadi dengan mahasiswa memiliki perencanaan karier maka dapat dengan mudah menentukan masa depan, serta memiliki motivasi dalam mengikuti perkuliahan, menuntut ilmu setinggi tingginya.

4. SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dengan perencanaan karier, dengan angka probabilitas 0,000. Hal ini berarti semakin baik motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan maka semakin baik pula perencanaan kariernya, sebaliknya semakin tidak baik motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan maka semakin tidak baik pula perencanaan kariernya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, S. (2015). Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1).

- Adiputra, S., & Mujiyati, M. (2017). Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis. *Konselor*, 6(4).
- Magnusson, K. (1995). *Five Process of Career Planning*. Greensboro: Publish department of Education.
- Mujiyati, M. (2016). Implikasi Self Efficacy Terhadap Perencanaan Karier Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(1).
- Nurihsan, A.J. (2010). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Santamaria, J. (1991). *Career Planning Workbook*. Philippines: Martin Publishing Service.
- Santrock, J.W. (2010). *Remaja (Edisi Ke Sebelas)*. Jakarta: Erlangga.
- Sharf, Richard. (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brooks/ Cole Publishing Company.
- Slavin, R.E. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Indeks.
- W. S Winkel & Sri Hastuti. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma.